

## **Keragaman Morfologi, Hasil dan Kualitas Hasil Lima Populasi Melon (*Cucumis melo* L.) Hasil Topcross**

*(The Variation of Morphology, Yield and Yield Quality of Five Melon  
Population from Topcross)*

Muhamad Khafiizhi<sup>1)</sup>, Putra Utama<sup>1)</sup>, Kiki Roidelindho<sup>1)</sup>, Zahratul Millah<sup>1)\*</sup>, Azis  
Natawijaya<sup>2)</sup>, Rahma Nurul Muslimah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

<sup>2)</sup>Innovation Center, Corporate Development, PT. Bumitama Gunajaya Agro, <sup>3)</sup> PT.  
Fitotech Agri Lestari.

Korespondensi: [Zahratul.millah@untirta.ac.id](mailto:Zahratul.millah@untirta.ac.id)

**Diterima:** 21 Agustus 2024 **Disetujui:** 15 Oktober 2024 **Dipublikasi:** 19 Oktober 2024

DOI: [10.24198/zuriat.v%vi%i.54776](https://doi.org/10.24198/zuriat.v%vi%i.54776)

### **ABSTRAK**

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu tanaman buah yang sangat beragam dalam hal morfologi, baik dari segi bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman morfologi hasil dan kualitas hasil 5 populasi melon hasil Topcross. Pemahaman terkait keragaman tanaman ini sangat diperlukan dalam rangka melakukan perbaikan hasil maupun kualitas hasilnya. Penelitian ini dilakukan di Kebun Percobaan PT. Fitotech Agri Lestari Dramaga, Kabupaten Bogor. Metode penelitian menggunakan *Single plant* dengan 5 perlakuan tanpa ulangan. Analisis yang digunakan yaitu analisis sidik ragam, analisis statistik deskriptif dan analisis klaster. Berdasarkan analisis sidik ragam, terdapat keragaman karakteristik pada kelima populasi yang diuji, kecuali diameter batang menunjukkan keseragaman pada kelima populasi. Sedangkan berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan keseragaman pada masing-masing populasi. Terdapat kesamaan karakteristik antara galur TC-6 dan TC-4 berdasarkan hasil uji klaster. Sedangkan pada galur TC-1 tidak memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi yang diuji.

**Kata kunci:** Melon; Karakteristik; Testcross; Keragaman

### **ABSTRACT**

*The melon (*Cucumis melo* L.) is one of the most diverse fruit species in terms of morphology, including shape, size, color, and texture. The objective of this study is to understand the morphological diversity and quality of the results from five melon populations obtained through Topcross. Understanding this diversity is crucial for improving both the yield and quality of the melons. The study was conducted at the PT. Fitotech Agri Lestari Dramaga Experimental Garden, Bogor Regency. The research method employed single plant trials with five treatments and no replication. The analysis used included variance analysis, descriptive statistical analysis, and cluster analysis. Based on variance analysis, there was diversity in the characteristics of the five tested populations, except for stem diameter, which showed uniformity among all populations. Descriptive statistical analysis also indicated uniformity within each population. There*

*was a similarity in characteristics between the TC-6 and TC-4 varieties based on cluster test results. Conversely, the TC-1 variety did not share any similarities with the tested populations.*

***Keywords: Melon; Characteristics; Testcross; Variation***

## PENDAHULUAN

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman hortikultura, tergolong dalam famili *Cucurbitaceae* yang digemari banyak orang karena rasa manis, daging renyah, warna daging beragam, dan aroma yang khas. Melon mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dalam segi pemasaran maupun benih. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) diketahui bahwa produksi tanaman melon nasional mengalami penurunan semenjak tahun 2020 hingga tahun 2022. Penggunaan varietas unggul merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi. Namun, saat ini harga benih melon unggul dan berkualitas masih relatif mahal, dan kebanyakan benih melon unggul yang ada di pasaran adalah benih impor.

Penyediaan benih melon unggul dengan harga terjangkau merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan. Dalam rangka penyediaan benih melon unggul yang berkualitas dengan harga terjangkau maka perlu dilakukan upaya pemuliaan tanaman melon. Pemuliaan tanaman dapat mengatasi permasalahan benih dalam negeri serta dapat menciptakan varietas unggul sesuai dengan kebutuhan konsumen. Salah satu metode yang digunakan dalam pemuliaan tanaman melon adalah *Topcross*, bertujuan untuk mengevaluasi galur – galur hibrida dan menemukan kombinasi persilangan yang memiliki potensi untuk dijadikan tetua (betina atau jantan) yang menghasilkan hibrida baru (Agustin dan Sugiharto, 2017).

*Topcross* merupakan persilangan antara galur hibrida dengan kultivar bersari bebas. Dalam proses ini, galur hibrida digunakan sebagai tetua jantan, sedangkan kultivar bebas digunakan sebagai tetua betina (Pranoto *et al.*, 2022). *Topcross* digunakan untuk meningkatkan meningkatkan hasil dan penampilan tanaman hibrida. Menurut Natalina dan Adiredjo (2020), keberhasilan dalam seleksi dipengaruhi oleh keragaman genetik yang luas, semakin luas keragaman genetik dalam populasi maka semakin besar peluang mendapatkan genotip yang unggul.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman morfologi hasil dan kualitas hasil 5 populasi melon hasil *Topcross*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemuliaan tanaman melon dan membantu perakitan varietas unggul baru melon hasil pemulia lokal dengan harga yang relatif terjangkau, sehingga dapat menjadi alternatif varietas unggul melon.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan di Kebun Percobaan PT. Fitotech Agri Lestari Dramaga, Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2024. Alat yang digunakan antara lain jangka sorong, mistar, gunting, meteran, pisau, gelas takar, timbangan, trai semai, gerobak, polybag ukuran 40x40, *Royal Horticulture Society (RHS) colour chart*, *refractometer brix*, pH meter, *Electrial Conductivity (EC)*, *knapsack electric sprayer*, timbangan analitik, *thermometer*, selang *Sub Main Line* 16 mm, Selang *Spaghetti Tube Dripper* 5 mm, *drip stick*, *Compensate Dripper* 1,4 Bar : 2.0 L/Jam dan alat tulis. Bahan yang digunakan antara lain empat galur melon yaitu calon varietas (TC-1, TC-4, TC-6, TC-9) dan 1 varietas pembanding Minion, Nutrisi AB mix, media semai dan tanam (*cocopeat* dan arang sekam) dengan perbandingan 3:1, label, tali tambang plastik, fungisida (Mancozeb 500g, dan Propined 70%) insektisida (Profenofos 500g/l, dan Abamectin 18g/l).

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode *Single Plant* yaitu menanam dan mengamati setiap individu tanaman. Penelitian ini terdiri dari 5 perlakuan yaitu TC-1, TC-4, TC-6, dan TC-9 dengan satu varietas pembanding yaitu minion. Masing-masing galur ditanam pada 4 blok yang berbeda pada keempat blok percobaan sedangkan varietas pembanding ditanam pada satu blok percobaan. Masing-masing galur ditanam sebanyak 50 tanaman sedangkan varietas pembanding ditanam sebanyak 25 tanaman, sehingga jumlah total tanaman yang diamati adalah 225 tanaman. Pengamatan dilakukan berdasarkan karakteristik kuantitatif, yaitu diameter batang (mm), panjang dan lebar duan (cm), panjang dan lebar mahkota bunga jantan (cm), panjang dan lebar mahkota bunga betina (cm), panjang *ovary* bunga betina (cm), bobot buah (g), panjang dan lebar buah (cm), dan kadar gula buah ( $^{\circ}$ brix). Pada penelitian ini analisis data menggunakan analisis One- Way *analysis of variance* (ANOVA), analisis deskriptif yang mengacu pada *Description for melon* (IPGRI, 2003) dan analisis kluster.

Data karakter kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, ragam (varian) dan koefisien keragaman (Syukur *et al.*, 2018).

1. Rerata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rerata populasi

$\sum x$  = jumlah seluruh data

n = banyaknya

2. Ragam (varian)

$$\sigma^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

Keterangan:

$\sigma^2$  = ragam

$\bar{x}$  = nilai rerata populasi

$x_i$  = nilai pengamatan ke-1

n = banyaknya populasi

3. Koefisien Keragaman

$$KK = \frac{S}{\bar{x}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Koefisien keragaman

S = Standar deviasi

$\bar{x}$  = nilai rerata populasi

Menurut Halide dan Paserang (2020), kriteria koefisien keragaman ditentukan sebagai berikut:

Rendah = 0 – 25%

Sedang = 25 – 50%

Cukup Tinggi = 50 – 75%

Tinggi = 75 – 100%

Selanjutnya data karakteristik kuantitatif di analisis menggunakan analisis gerombol (kluster). analisis kluster digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan informasi yang ditentukan dalam data tersebut, tujuan analisis kluster adalah untuk melihat bagaimana pengamatan satu kelompok berbeda dari pengamatan kelompok lainnya. Pada analisis kluster ini menggunakan *similarity* 50%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keseragaman Diantara Populasi

Berdasarkan analisis sidik ragam (Tabel 1) diketahui bahwa terdapat keragaman morfologi, hasil dan kualitas hasil dari ke lima populasi melon yang diuji. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pada seluruh karakteristik yang diamati menunjukkan hasil berpengaruh sangat nyata, kecuali pada karakteristik diameter batang menunjukkan hasil berpengaruh tidak nyata. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kesamaan karakteristik diameter batang terhadap lima populasi yang diuji.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil sidik ragam karakter kuantitatif pada empat galur dan satu varietas pembanding tanaman melon (*Cucumis melo* L.)

Parameter Pengamatan	Notasi	Koefisien Keragaman (%)
Diameter Batang	tn	7,94
Panjang Daun (cm)	**	8,35
Lebar Daun (cm)	**	6,28
Panjang Mahkota Bunga Jantan (cm)	**	17,99
Lebar Mahkota Bunga Jantan (cm)	**	15,43
Panjang Mahkota Bunga Betina (cm)	**	14,89
Lebar Mahkota Bunga Betina (cm)	**	16,64
Panjang <i>Ovary</i> Bunga Betina (cm)	**	14,82
Bobot Buah (g)	**	18,44
Panjang Buah (cm)	**	14,68
Lebar Buah (cm)	**	9,81
Kadar Gula Buah (Brix)	**	11,78

Keterangan : \* : Berpengaruh Nyata  
 \*\* : Berpengaruh Sangat Nyata  
 tn : Berpengaruh Tidak Nyata

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh karakteristik yang diamati tergolong koefisien keragaman rendah. Rendahnya nilai koefisien keragaman menunjukkan karakteristik tersebut memiliki keragaman genetik yang sempit dan bersifat seragam. Sedangkan nilai koefisien yang tinggi menunjukkan bahwa karakter tersebut memiliki keragaman genetik yang luas dan bersifat beragam. Menurut Nurmalita *et al.*, (2021) , keragaman genetik yang relatif kecil disebabkan karena tidak banyak varian fenotipe yang menonjol di dalamnya. Nilai koefisien keragaman terendah terdapat pada karakteristik lebar daun dengan nilai koefisien keragaman 6,28%, sedangkan nilai koefisien keragaman tertinggi terdapat pada karakteristik bobot buah dengan nilai koefisien keragaman 18,44%.

### 2. Karakteristik Masing-masing Populasi

Keseragaman dalam masing-masing populasi diambil berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif (Tabel 2). Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya keseragaman karakteristik kuantitatif pada masing-masing galur yang diindikasikan oleh rendahnya nilai koefisien keragaman. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada semua karakteristik kuantitatif yang diamati, penampilan individu- individu pada setiap galur menunjukkan penampilan yang homogen. Menurut Firdaus (2020), keragaman genetik yang sempit menandakan semua karakter tersebut memiliki penampilan yang seragam, sehingga kegiatan seleksi yang dilakukan terhadap karakter kuantitatif menjadi tidak efektif.

Keseragaman karakter pada masing-masing populasi dapat terjadi, karena keragaman tersebut didominasi oleh pengaruh lingkungan.

Tabel 2. Karakteristik morfologi, hasil dan kualitas hasil 5 populasi melon yang diuji.

Parameter Pengamatan	Karakteristik 5 Populasi	Galur				
		TC-9	TC-6	TC-4	TC-1	Minion
Diameter Batang (mm)	Rataan	7,45	7,38	7,19	7,49	7,25
	KK (%)	9,12	7,12	8,32	7,26	9,25
	$\sigma^2$	0,46	0,27	0,35	0,21	0,45
Panjang Daun (cm)	Rataan	18,37	19,53	21,03	21,31	16,01
	KK (%)	10,61	10,34	5,87	6,48	4,92
	$\sigma^2$	3,79	4,08	1,52	1,90	0,61
Lebar Daun (cm)	Rataan	21,62	23,11	21,01	21,19	19,71
	KK (%)	5,74	5,37	6,40	6,96	7,26
	$\sigma^2$	1,54	1,54	1,81	2,17	2,05
Panjang Mahkota Bunga Jantan (cm)	Rataan	1,87	1,87	1,96	2,17	1,73
	KK (%)	20,25	18,71	16,59	14,83	20,12
	$\sigma^2$	0,14	0,12	0,10	0,10	0,12
Lebar Mahkota Bunga Jantan (cm)	Rataan	1,40	1,54	1,53	1,77	1,40
	KK (%)	14,88	13,28	15,60	13,56	22,64
	$\sigma^2$	0,04	0,04	0,05	0,05	0,10
Panjang Mahkota Bunga Betina (cm)	Rataan	2,48	2,13	2,32	3,27	2,38
	KK (%)	14,30	18,37	18,92	10,83	11,40
	$\sigma^2$	0,12	0,15	0,19	0,12	0,07
Lebar Mahkota Bunga Betina (cm)	Rataan	1,82	1,76	1,85	2,94	1,75
	KK (%)	17,87	22,11	18,82	10,66	15,20
	$\sigma^2$	0,10	0,15	0,12	0,09	0,07
Panjang Ovary Bunga Betina (cm)	Rataan	1,51	1,48	1,49	2,62	1,47
	KK (%)	17,03	16,04	17,26	11,79	7,97
	$\sigma^2$	0,06	0,05	0,06	0,09	0,01
Bobot Buah (g)	Rataan	944,63	1012,77	1072,18	1085,41	710,50
	KK (%)	20,33	12,39	16,16	20,96	17,91
	$\sigma^2$	36876,7	15738,0	30035,3	51760,2	16197,9
Panjang Buah (cm)	Rataan	13,17	14,01	14,39	13,89	12,00
	KK (%)	15,73	12,17	13,92	17,81	6,39
	$\sigma^2$	4,29	2,90	4,01	6,11	0,58
Lebar Buah (cm)	Rataan	11,57	11,00	10,73	10,83	9,81
	KK (%)	8,92	9,01	9,94	11,52	0,66
	$\sigma^2$	1,06	3,86	1,13	1,52	0,66
Kadar Gula Buah (Brix)	Rataan	8,40	13,55	14,22	13,64	12,38
	KK (%)	23,32	10,25	10,61	8,01	8,28
	$\sigma^2$	3,83	1,93	2,27	1,19	1,05

## Diameter Batang

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengamatan karakteristik morfologi diameter batang pada lima populasi tanaman melon yang diuji menunjukkan nilai rata-ran diameter batang berkisar 7,19 – 7,49 mm, dengan diameter batang tertinggi pada galur TC-1, yaitu 7,49 mm (Tabel 1). Menurut Mahardhika dan Adiredjo (2020), semakin besar diameter batang pada suatu tanaman memungkinkan tanaman untuk tumbuh lebih kuat dan lebih seimbang. Dengan demikian, batang tanaman memainkan peran penting dalam menghubungkan bagian-bagian tubuh tanaman dan memastikan bahwa tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

## Panjang dan Lebar Daun

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ukuran panjang dan lebar daun pada kelima populasi yang diuji, nilai rata-ran pada karakteristik panjang daun berkisar 16,01 – 21,31 cm sedangkan nilai rata-rata pada lebar daun berkisar 19,71 – 23,11 cm. Hasil tersebut menunjukkan populasi minion memiliki nilai rata-ran panjang dan lebar daun terkecil dibandingkan empat populasi yang diuji. Panjang dan lebar daun memainkan peran penting dalam menentukan luas penampang daun, yang dapat mempengaruhi penangkapan insentisitas cahaya matahari. Menurut Sari *et al.*, (2019) semakin luas daun pada suatu tanaman, maka berpengaruh terhadap intersepsi cahaya yang digunakan untuk proses fotosintesis akan semakin tinggi.

## Bunga Jantan dan Betina

Bunga jantan dan bunga betina tanaman melon memiliki perbedaan yang signifikan. Bunga jantan berada pada ketiak daun dan tidak adanya bakal buah, sedangkan bunga betina berada pada ketiak daun pertama dan kedua pada cabang literal serta memiliki bakal buah.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-ran panjang mahkota bunga jantan berkisar 1,73 – 2,17 cm, sedangkan pada lebar mahkota bunga jantan berkisar 1,40 – 1,77 cm. Hasil analisis tersebut menunjukkan populasi galur TC-1 memiliki bentuk bunga jantan lebih besar dibandingkan empat populasi lainnya. Hasil analisis karakteristik bunga betina (Tabel 1), menunjukkan bahwa populasi galur TC-1 memiliki bentuk bunga betina lebih besar dengan kisaran rata-rata panjang mahkota bunga betina antar populasi 2,13 – 3,27 cm, lebar mahkota bunga betina berkisar 1,75 – 2,94 cm dan panjang *ovary* bunga betina berkisar 1,47 – 2,62 cm. Menurut Diah *et al.*, (2019), ukuran mahkota bunga yang besar berfungsi sebagai pelindung organ reproduksi. Berdasarkan hasil tersebut populasi galur TC-1 memiliki bentuk bunga jantan dan betina lebih besar dibandingkan empat populasi uji lainnya

## Buah Melon

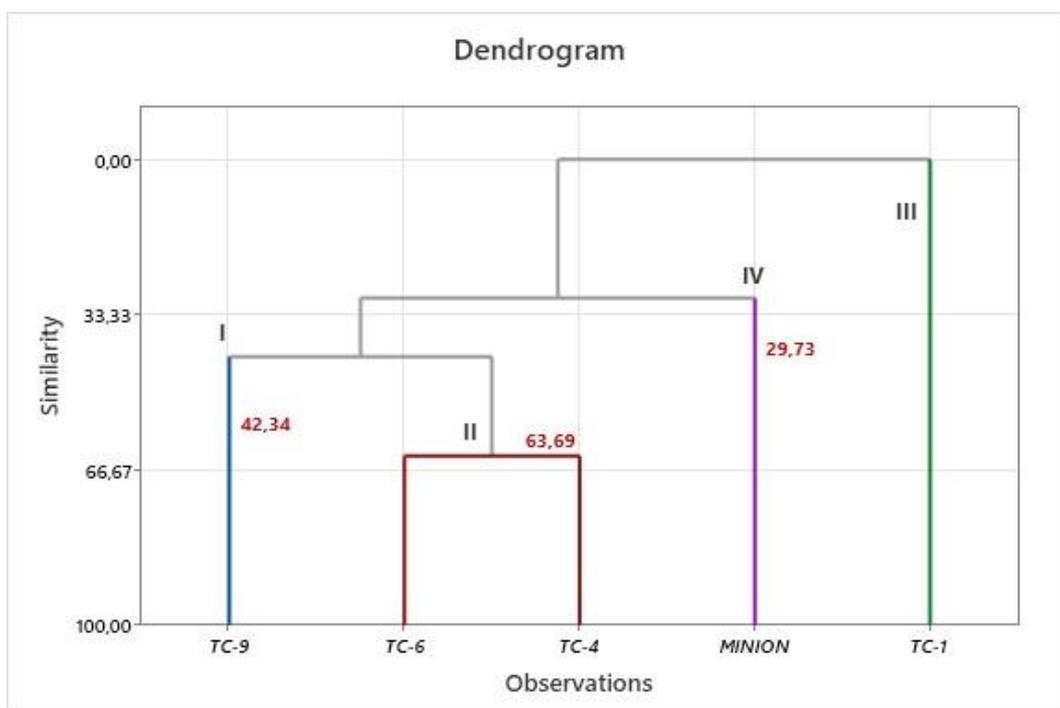
Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa populasi galur TC-1 memiliki bobot buah lebih besar dibandingkan populasi uji lainnya, berkisar 1085,41 g dan tergolong dalam kategori bobot buah kecil sampai sedang. Sedangkan antar populasi memiliki rata-ran bobot buah berkisar 710 – 1085,41g. Berdasarkan IPGRI 2003, ukuran buah melon digolongkan menjadi 9, yaitu 1) sangat kecil (3000g).

Hasil analisis karakteristik panjang buah melon (Tabel 1), menunjukkan nilai rata-ran berkisar 12,00 – 14,39 cm sedangkan nilai rata-ran lebar buah berkisar 9,81 – 11,57 cm. Hal tersebut menunjukkan bahwa varietas minion memiliki panjang dan lebar buah

lebih kecil dibandingkan yang lainnya, sedangkan populasi galur TC-4 memiliki panjang dan lebar buah paling besar. Menurut Saputra *et al.*, (2021) bobot buah yang berat diperoleh dari buah yang memiliki panjang dan diameter buah yang besar.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa populasi galur TC-9 memiliki rata-rata kadar gula buah terendah 8,4°Brix, sedangkan populasi galur TC-4 memiliki nilai rata-rata kadar gula buah tertinggi, yaitu 14,22°Brix. Menurut Rosawanti *et al.*, (2020) kriteria tingkat kemanisan buah melon digolongkan menjadi, rendah (*poor*) 8°Brix, baik (*good*) 12°Brix, dan bermutu (*excellent*) 14°Brix. Menurut Setiawati dan Bafdal (2020), kadar gula buah yang rendah pada tanaman melon disebabkan oleh kondisi yang tidak optimal selama proses pemasakan buah. Kondisi ini mengganggu pemecahan sukrosa, glukosa, dan fruktosa yang mengakibatkan penurunan jumlah padatan terlarut dalam buah.

### 3. Pengelompokan Empat Galur Melon dan Varietas Pemanding Berdasarkan Analisis Kluster



Gambar 1. Dendrogram pengelompokan empat galur melon dan varietas pemanding minion berdasarkan analisis kluster

Berdasarkan hasil analisis gerombol (Kluster) diketahui bahwa kelima populasi mengelompok ke dalam 4 klaster. Klaster 1 terdiri dari populasi galur TC-9 dengan pengelompokan karakteristik diameter batang dan lebar buah dengan nilai *similarity* 42,34%. Pada klaster 2, terdapat dua genotipe galur, yaitu TC-6 dan TC4 dengan pengelompokan kesamaan karakteristik panjang daun, lebar daun, lebar mahkota bunga jantan, bobot buah, panjang buah, lebar buah, dan kemanisan buah dengan nilai *similarity* 63,69%. Genotipe yang termasuk kedalam klaster 3, yaitu TC-1 dengan pengelompokan karakteristik diameter batang, panjang daun, lebar mahkota bunga jantan, panjang mahkota bunga betina, lebar mahkota bunga betina, panjang *ovary* bunga betina, berat buah, panjang buah, lebar buah, dan tingkat kemanisan dengan nilai *similarity* 0,0% artinya populasi galur TC-1 tidak memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi yang diuji. Sedangkan genotipe yang termasuk kedalam klaster 4, yaitu varietas pemanding minion dengan nilai *similarity* 29,73%. Menurut Tambunan *et al.*, (2019) nilai dendrogram

dengan kemiripan dibawah 50% dapat dikategorikan sebagai genotipe dengan variasi yang sangat tinggi. Semakin banyak persamaan karakteristik genotipe yang dimiliki semakin tinggi nilai *similarity*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan:

1. Berdasarkan analisis sidik ragam, terdapat keragaman karakteristik pada kelima populasi yang diuji, kecuali diameter batang menunjukkan keseragaman pada kelima populasi. Sedangkan berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan keseragaman pada masing-masing populasi.
2. Terdapat kesamaan karakteristik antara galur TC-6 dan TC-4 berdasarkan hasil uji klaster. Sedangkan pada galur TC-1 tidak memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi yang diuji.

### SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan lebih memfokuskan pada galur-galur yang menunjukkan potensi unggul, seperti TC-1. Pengembangan varietas melon unggul ini dapat membantu memperbaiki karakteristik yang diinginkan, seperti ukuran, rasa, dan daya tahan teradap penyakit . Serta perlu dilakukannya pemurnian lebih lanjut terhadap galur yang belum seragam. Ucapan terimakasih kepada Team Matching Fund Kedaireka Melon Untirta – PT. Fitotech Agri Lestari yang telah memfasilitasi dan membiayai penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., Sugiharto. A.N. 2017. Uji Daya Hasil Pendahuluan 20 Calon Varietas Jagung Hibrida Hasil *Topcross*. Jurnal Produksi Tanaman. vol. 5 no. 12
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2022. Statistik Hortikultura. BPS-RI. Jakarta. [16 September 2023].
- Diah R., Sumeru A., Afifuddin L. 2022. Persilangan Dialel Penuh pada Beberapa Genotipe Melon (*Cucumis melo L.*). Agropross.
- Firdaus, H. N. 2020. Keragaman Tanaman Melon (*Cucumis melo L.*) Generasi F1 Hasil Persilangan Tetua dengan Perlakuan Proporsi Bunga yang Berbeda. Universitas Brawijaya. Malang.
- Halide, E.S., & A.P. Paserang. 2020. Keragaman Genetik, Heritabilitas dan Korelasi Antar Kentang (*Solanum tuberosum L.*) yang Dibudidayakan di Napu. Biocelbes 14(1): 94–104.
- IPGRI. 2003. Descriptor for Melon (*Cucumis melo L.*) International Plant Genetic Resources. Roma.
- Mahardhika S., Adiredjo. A.L. 2020. Evaluasi Penampilan F1 Tanaman Melon (*Cucumis melo L.*) pada Beberapa Karakter Morfologi. Jurnal Produksi Tanaman. Vol. 8 No. 11.

- Natalina E., Adiredjo A.L. 2022. Keragaman Genetik dan Heritabilitas Pada Populasi F3 Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). Jurnal Produksi Tanaman. Vol 10 No 6.
- Nurmalita, W., Nolahdi, W., Anas, dan Hidayat. 2021. Keragaman Genetik dan Heritabilitas 12 Genotipe Bawang Merah (*Allium cepa* L. Var *Aggregatum*) di Dataran Tinggi. Jurnal Agro 8(1).
- Pranoto, H., Sulichantini, E.D., Arianti, R.R. 2022. Keragaman Galur F3 Hasil Silang Puncak Kembang/Pandan Unggu//Ciherang berdasarkan Karakter Agronomi pada Lahan Sawah Pasang Surut di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana. Jurnal Agroekoteknologi Tropika Lembab.
- Saputa, H., Salamah, U., Welly, H., Marlina, M. 2021. Keragaan Buah 26 Genotipe Melon (*Cucumis melo* L.) pada Sistem Budidaya Hidroponik Sumbu. JIPI. 23(1), 61-65.
- Sari, I. P., D. Saptadi, dan A. Setiyawan. 2019. Penampilan 9 Calon Varietas Hibrida Melon (*Cucumis melo* L.). Jurnal Produksi Tanaman: 7(4), 643–651.
- Setiawati, R. dan Bafdal, N. 2020. Dampak Kualitas Air Tanah Terhadap Kualitas Melon (*Cucumis melo* L.) Agrotekma. 4(2) : 83-94.
- Syukur, M., S. Sujiprihati, dan R. Yunianti. 2018. Teknik Pemuliaan Tanaman (edisi revisi). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tambunan, R. R., Sari, S., Saragih, Y., Carsono, N., & Wicaksana, N. 2019. Studi Kekerabatan Padi Hasil Piramidisasi Berbasis Marka Molekuler Dan Fenotipik. Agrikultura, 30(3), 100-108.